HUBUNGAN ANTARA SHIFT KERJA, MASA KERJA DENGAN KELELAHAN KERJA PADA PERAWAT DAERAH SURAKARTA SAAT PANDEMI COVID-19

Musta'in¹, Ikrima Rahmasari², Tri Yuniarti³, Muhammad Syaichul Anam⁴, Selvy Azizah⁵
^{1,2,4,5} Prodi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Univeritas Duta Bangsa Surakarta
³ Program Studi Keperawatan STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Abstract

The current end of the Covid-19 pandemic cannot be determined. The increasing number of patients in several hospitals has forced nurses to do more care for these patients. This study aims to determine the relationship between work shifts, length of work and work fatigue among nurses in the Surakarta area during the Covid-19 pandemic. This study used a descriptive analytic method with a sample of 30 nurses in Surakarta. The location was chosen because Surakarta has a fairly high rate of increase in cases infected with Covid-19. The data analysis method used is the independent t-test and chi square test. Based on the results of the independent t-test, it has a significance value of 0.025, which means there are differences in working hours before and after the Covid-19 pandemic. Chi-Square test at a value of 0.024 and 0.005 so that the work shift and length of work affect the work fatigue experienced by nurses. The results of the study also stated that there were differences in working hours for nurses. There was a relationship between work shifts and length of work on work fatigue experienced by nurses. It is better for the hospital management to be able to manage working time and rest time as best as possible so that nurses can remain optimal when working.

Keywords: Shift Work; Working Period; Work Fatigue; Nurse

Abstrak

Pandemi Covid-19 saat ini belum dapat ditentukan kapan berakhirnya, Meningkatnya jumlah pasien di beberapa rumah sakit membuat perawat harus melakukan lebih banyak perawatan untuk pasien tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan shift kerja, lama kerja dan kelelahan kerja pada perawat di wilayah Surakarta pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan sampel 30 perawat di Surakarta. Pemilihan lokasi tersebut karena Surakarta memiliki tingkat penambahan kasus yang terinfeksi Covid-19 yang cukup tinggi. Metode analisis data yang digunakan adalah independent t-test dan chi square test. Berdasarkan hasil independent t-test memiliki nilai signifikansi 0,025 yang berarti terdapat perbedaan jam kerja sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Uji Chi-Square pada nilai 0,024 dan 0,005 sehingga shift kerja dan masa kerja berpengaruh terhadap kelelahan kerja yang dialami perawat. Hasil penelitian juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan jam kerja bagi perawat, Terdapat hubungan antara shift kerja dan masa kerja terhadap kelelahan kerja yang dialami oleh perawat. Sebaiknya manajemen pengelolaan rumah sakit bisa mengatur waktu kerja dan waktu istirahat sebaik mungkin sehingga perawat dapat tetap optimal ketika bekerja.

Kata Kunci : Shift Kerja; Masa Kerja; Kelelahan Kerja; Perawat

PENDAHULUAN

Institusi pelayanan kesehatan digambarkan dari adanya rumah sakit di daerah daerah dengan fungsi melakukan pelayanan bidang kesehatan bagi individu yang kemudian diintergrasikan pada pribadi yang bergerak di profesi kesehatan, terapi bahkan fasilitas diagnostik dengan sistem yang dikendalikan dan ditambah koordinasi dengan tujuan akhir

terciptanya kesehatan masyarakat yang meningkat dari waktu ke waktu¹. Rumah sakit pada dasarnya memiliki tujuan umum untuk memberikan pelayanan kesehatan yang prima dan semaksimal mungkin dengan ditunjang fasilitas kesehatan yang baik dan SDM yang berkompeten. Sumber daya manusia merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan rumah sakit. Tentunya sumber daya manusia yang dimaksud adalah dengan adanya tenaga kerja perawat yang kompeten dan professional Hal tersebut terutama ketika pandemi covid-19 saat ini dibutuhkan perawat dalam jumlah banyak. Fungsi dari perawat yang ada di rumah sakit adalah memberikan pelayanan dan bantuan merawat bagi pasien dengan tujuan membantu meningkatkan kesehatan².

Tuntutan kerja yang tinggi bagi perawat khususnya saat pandemi covid-19 berlangsung. Hal ini juga terjadi pada instalasi rawat inap yang meyebabkan keharusan perawat untuk melakukan asuhan keperawatan dan siap selama 24 jam dalam waktu satu minggu penuh. Dengan hal tersebut secara tidak langsung membuat perawat memiliki beban kerja dan tanggung jawab lebih untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien. Adanya tuntutan pekerjaan yang tinggi tersebut yang diikuti dengan aktivitas perawat yang tinggi akan berujung pada gangguan kesehatan pada perawat tersebut. Secara teoritik adanya penumpukan asam laktat adalah pemicu adanya kelelahan kerja yang terjadi. Intinya tubuh membutuhkan energi dari hasil dari pemecahan glikogen³.

Individu yang melakukan pekerjaan secara terus menerus akan mengalami kelelahan kerja yang berujung pada menurunnya produktivitas kerja. Hal tersebut mengindikasikan bahayanya bahwa kelelahan kerja yang terjadi di rumah sakit akan berujung pada adanya kecelakaan kerja. Kelelahan kerja juga pada akhirnya akan mempengaruhi pekerja tersebut hingga muncul stress kerja⁴. Momok yang ditakuti oleh manajemen sumber daya manusia rumah sakit adalah adanya stress kerja tenaga kesehatan perawat yang ada di rumah sakit. Faktor internal dan Faktor eksternal adalah penyebab adanya stress yang dialami oleh perawat rumah sakit. Sisi dalam yang menyebabkan hal tersebut adalah karakteristik dari individu perawat tersebut sedangkan dari sisi luar dipengaruhi oleh manajemen atau organisasi rumah sakit disertai pengaruh lingkungan. Tentunya stress yang dialami oleh pekerja kesehatan dalam jangka panjang baik tinggi maupun rendah akan berujung pada kualitas pelayanan yang diberikan⁵⁶. Kemampuan individu dalam mengontrol dirinya sendiri akan berpengaruh pada tinggi rendahnya stress dirasakan oleh perawat tersebut dalam menghadapi aktivitas pekerjaan yang menimbulkan stress⁷. Tingkat stress yang dialami oleh seorang individu tentunya bergantung pada stressor yang menimpa individu tersebut⁸.

Faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan salah satunya adalah tenaga manusia atau sumber daya manusia. Tenaga manusia memiliki peran penting yang memungkinkan sama kontribusinya dengan modal dan alat produksi. Pembangunan yang berhasil didukung oleh kontribusi manusia sebagai individu pelaksana kegiatan⁹. Kelalahan kerja dipengaruhi

oleh masa kerja. Masa kerja yang lama atau bisa dikategorikan lebih dari lima tahun membuat tenaga kerja mengalami kelelahan lebih dibandingkan dengan tenaga kerja dengan masa kerja yang lebih sedikit (1 tahun). Hal tersebut juga dikarenakan pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan oleh tenaga manusia tersebut sama atau monoton dari waktu ke waktu sehingga aktivitas tersebut membebani otot secara statis yang berdampak pada nyeri otot tulang dan tendon. Rasa bosan juga mempengaruhi kelelahan kerja yang dialami oleh pekerja sehingga pekerjaan yang monoton akan memicu kemalasan sebelum memulai pekerjaan karena sudah lelah terlebih dahulu¹⁰.

Kesembuhan pasien ditentukan juga dari peran atau kontribusi pelayanan perawat sebagai salah satu sumber daya manusia atau sumber daya medis di rumah sakit¹¹. Agar pelayanan maksimal selama satu hari utuh atau 24 jam maka perlu diberikan dengan pendekatan *bio-psikososial-spiritual* sehingga pelayanan yang diberikan saling berkesinambungan¹². Tingkat pelayanan kesehatan yang optimal yang diinginkan oleh pasien secara sistematis dan kontinyu tersebut yang terkadang menimbulkan kondisi beban tersendiri bagi perawat sehingga memicu munculnya stress kerja yang dialami oleh perawat¹³. Peringkat stress menunjukkan bahwa profesi perawat berada pada ranking ke 27 dari 130 jenis pekerjaan yang ada menurut *American National Institutes of Health (NIH)*¹⁴. Secara mudah stress adalah kondisi adanya gangguan dari dalam tubuh individu yang mempengaruhi kinerja pikiran disebabkan dari adanya tuntutan dari berubahnya kehidupan. Stress dipengaruhi oleh lingkungan individu dalam keseharian dan faktor dari dalam dirinya sendiri¹⁵. Stress juga merupakan keadaan tegang secara biopsikososial akibat dari banyak tugas-tugas perkembangan yang dihadapi seseorang dalam kesehariannya, baik dalam kelompok sebaya, keluarga, sekolah, maupun pekerjaan. Shift kerja juga dirasa mempengaruhi kelelahan kerja sehingga dalam lingkungan kerja perlu adanya pengkondisian dalam pemilihan waktu agar tenaga kerja memiliki produktivitas yang baik ketika melayani berbagai macam tuntutan pasien. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perawat yang mengalami stress pada shift malam namun ada juga penelitian yang menunjukkan tidak adanya hubungan dari kedua variabel tersebut¹⁶.

Pada dasarnya tenaga kerja yang mengalami kelelahan tidak hanya berasal dari sektor industri saja namun juga berasal dari pelayanan kesehatan¹⁷. Semakin besar tingkat beban yang dimiliki oleh tenaga kerja maka akan sebanding dengan resiko kelelahan yang juga meningkat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara kelelahan dan beban kerja¹⁸. Nyatanya hal tersebut juga dialami oleh beberapa perawat yang ada di Kota Surakarta dengan banyaknya pasien yang terdampak covid-19. Beberapa waktu yang lalu bahkan Kota Surakarta sempat berada di zona merah akibat banyaknya pasien yang terpapar covid-19. Indikasi tersebut yang menyebabkan perawat harus bekerja ekstra keras dibandingkan biasanya. Lingkungan kerja juga berpengaruh pada kelelahan kerja sehingga

pekerja harusnya bisa menikmati pekerjaannya diikuti dengan canda tawa dengan rekan kerja. Adanya hal tersebut akan membuat lingkungan kerja lebih nyaman antara pekerja satu dengan yang lainnya sehingga mendukung kinerja tim dan berbuah pada pekerjaan yang lebih cepat selesai¹⁹. Berdasarkan uraian yang sudah diberikan pada paragraf sebelumnya maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara shift kerja, masa kerja dengan kelelahan kerja pada perawat daerah Surakarta saat pandemi covid-19.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif analitik dengan penggunaan desain cross sectional. Teknik pengambilan sampel digunakan metode simple random sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat yang ada di rumah sakit daerah Jawa Tengah sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja di rumah sakit di Surakarta. Pemilihan lokasi dengan metode purposive atau sengaja mengingat Surakarta pernah masuk dalam zona merah yang disebabkan lonjakan pasien covid-19 cukup tinggi. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 perawat yang masih aktif bekerja di rumah sakit di Jawa Tengah.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari hingga Februari tahun 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil secara langsung dengan mewawancarai menggunakan kuesioner. Rancangan pengambilan data dilakukan secara online melalui gform dan peneliti melakukan deep interview melalui daring. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini masa kerja sebelum dan sesudah adanya pandemi covid-19, shift kerja dan tingkat kelelahan kerja perawat. Masa kerja diidentikkan dengan ukuran lama bekerja perawat dan sumbangsih tenaga kerjanya pada rumah sakit tertentu didasarkan serapan aktivitas kerja perawat. Variabel tingkat kelelahan kerja didefinisikan sebagai kelayuhan dan kekuatan fisik pekerja terhadap pemanjangan waktu reaksi kerja. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi-square* dan independent *t-test*. Sebelum keduanya dilakukan data terlebih dahulu sudah melalui uji validitas dan reliabilitas.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. *Dependent t Test* Jam Kerja Sebelum dan Sesudah Adanya Pandemi Covid-19

	Sebelum	Sesudah
Rerata Jam Kerja	8,00	10,07
n	30	30
t_{hitung}	1,732	
t_{tabel}	1,699	
Sig-t	0,025***	

Sumber : Analisis Data Primer 2021

Tabel 1 menunjukkan perbandingan jam kerja perawat selama masa pandemi dibandingkan dengan jam kerja sebelum adanya pandemi Covid-19. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 perawat yang tersebar dan bekerja di rumah sakit di Surakarta. Beberapa tenaga kerja kesehatan yaitu perawat mengaku bahwa ada tambahan jam kerja selama pandemi Covid-19 ini jika dibandingkan sebelumnya. Tabel 1 menunjukkan adanya perbedaan tersebut sebanyak dua jam. Nilai t-hitung pada tabel 1 sebesar 1,723 sedangkan nilai t-tabel senilai 1,699. Nilai signifikansi uji dependent t-test pada tabel 1 sebesar 0,025.

Tenaga kesehatan merupakan garda paling depan dalam menangani covid-19. Salah satu tenaga kesehatan yang dimaksud adalah perawat. Berdasarkan tabel 1 uji dependet t-test untuk membandingkan jam kerja perawat sebelum dan sesudah adanya covid-19. Sebelum adanya covid-19 rerata jam kerja perawat dalam satu hari sekitar 8 jam namun setelah adanya covid-19 rerata jam kerja perawat meningkat menjadi 10 jam kerja. Hasil uji pada tabel 1 menyimpulkan bahwa adanya penolakan H_0 dikarenakan nilai sig-t kurang dari 0,05 yang berarti terdapat perbedaan antara jam kerja sebelum dan sesudah adanya covid-19. Nilai tersebut juga menunjukkan bahwa setelah adanya pandemi jam kerja perawat naik. Kondisi tersebut dikarenakan banyaknya pasien yang ada di rumah sakit sehingga penanganan atau pemberian asuhan keperawatan harus lebih sehingga dibutuhkan waktu dan aktivitas yang meningkat ketika jam kerja tersebut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi, Shift Kerja, Masa Kerja dan Kelelahan Kerja Pada Perawat Saat Pandemi Covid-19

Karakteristik	Frekuensi (n=30)	Persentase
Usia		
≤ 40 Tahun	23	76,67
> 40 tahun	7	23,33
Jenis Kelamin		
Perempuan	10	33,33
Laki-Laki	20	66,67
Status Pernikahan		
Menikah	24	80,00
Belum Menikah	6	20,00
Shift Kerja		
Ya	22	73,33
Tidak	8	26,67
Masa Kerja		
Lama	24	80,00
Baru	6	20,00
Kelelahan Kerja		
Sangat Lelah	8	26,67
Lelah	17	56,67
Kurang lelah	5	16,67

Sumber : Analisis Data Primer 2021

Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi dari gambaran demografi penelitian ditambah dengan data shift kerja, masa kerja dan kelelahan kerja pada perawat saat pandemi ini berlangsung. Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 perawat yang dijadikan sampel dalam penelitian ini terdapat 23 perawat yang berumur kurang dari 40 tahun sedangkan 7 orang perawat sisanya memiliki umur lebih dari 40 tahun. Dominasi perawat pada penelitian ini berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 orang atau 66,67% sedangkan perawat dengan jenis kelamin laki-laki sejumlah 33,33%. Jika ditinjau dari status pernikahan dari perawat yang ada dalam penelitian ini sebanyak 80% perawat sudah menikah dan sisanya 20% berstatus belum menikah. Shift kerja perawat yang ada pada penelitian ini menunjukkan bahwa 22 orang perawat memiliki shift kerja tertentu bisa jadi pagi maupun sore sedangkan 8 orang perawat sisanya mengaku tidak mengikuti shift kerja sehingga jam kerjanya cenderung di jam yang sama setiap harinya. Masa kerja perawat yang ada dalam penelitian ini sebagian besar cenderung sudah dalam masa kerja lama 5 hingga 10 tahun. Adanya pandemic covid-19 membuat perawat lebih rapat aktivitasnya di rumah sakit sehingga dikhawatirkan terjadi adanya kelelahan kerja. Terdapat 17 orang merasa lelah kerja sedangkan 8 orang mengaku sangat lelah dan sisanya 5 perawat mengaku kurang lelah. Penelitian ini mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antara shift kerja, masa kerja dan kelelahan kerja yang digambarkan pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Hubungan Antara Shift Kerja, Masa Kerja, Karakteristik Demografi dengan Kelelahan Kerja

Variabel	Kelelahan Kerja						P
	Sangat Lelah		Lelah		Kurang Lelah		
	n= 8	%	n= 17	%	n= 5	%	
Shift Kerja							
Ya	5		14		3		0,024
Tidak	3		3		2		
Masa Kerja							
Lama	7		16		1		0,005
Baru	1		1		4		
Jenis Kelamin							
Perempuan	3		4		3		0,006
Laki-Laki	5		13		2		
Status Pernikahan							
Menikah	6		16		2		0,023
Belum Menikah	2		1		3		
Usia							
≤ 40 Tahun	3		16		4		0,053
> 40 tahun	5		1		1		

Sumber : Analisis Data Primer 2021

Tabel 3 menunjukkan identifikasi hubungan antara shift kerja, masa kerja, karakteristik terhadap kelelahan kerja tenaga kesehatan yaitu perawat. Dari tabel tersebut dapat kita lihat bahwa terdapat hubungan antara shift kerja dengan kelelahan kerja dilihat dari nilai uji chi-square ($p=0,024$). Selain hal tersebut tabel 3 juga menunjukkan adanya hubungan masa kerja dengan kelelahan kerja dengan nilai p sebesar 0,005. Terdapat pula hubungan antara jenis kelamin, status pernikahan terhadap kelelahan kerja perawat namun tidak terdapat hubungan antara usia terhadap kelelahan kerja perawat. Perawat yang berjenis kelamin lelaki lebih mudah mengalami kelelahan kerja dibandingkan dengan perawat berjenis kelamin perempuan. Hal lain yang dapat dilihat bahwa perawat dengan status menikah lebih mudah mengalami kelelahan kerja dibandingkan dengan perawat yang belum menikah.

PEMBAHASAN

Penanggulangan manajemen rumah sakit untuk mengurangi tingkat kelelahan kerja yang dialami oleh tenaga kerja perawat dengan memberikan penyuluhan kerja bahwa kelelahan kerja yang timbul akibat meningkatnya aktivitas dan beban kerja yang diberikan institusi dalam penugasan terhadap tenaga kerja merupakan tanggung jawab institusi dan tanggung jawab individu ditambah lagi pekerjaan yang dilakukan merupakan pekerjaan yang mempengaruhi hidup matinya pasien dan perawat juga salah satu harapan garda depan masalah covid-19. Harapannya dengan adanya pemahaman tersebut perawat menjadi sadar dan bisa mengatur pola istirahat yang cukup sehingga dapat memilah jam mana bisa bekerja dan jam mana yang bisa digunakan untuk istirahat sehingga *recovery* badan bisa lebih cepat. Pemahaman tersebut juga memberikan pengertian bagi perawat ketika merasa tidak sehat atau merasa sangat lelah kemudian bisa memberikan laporan kepada manajemen rumah sakit sehingga dapat diarahkan pelayanan yang harus diberikan kepada perawat tersebut.

Pada dasarnya kelelahan kerja bisa dimungkinkan terjadi bagi perawat karena meningkatnya aktivitas kerja. Dengan adanya hal tersebut menjadikan beban kerja dari perawat tersebut semakin meningkat. Hal ini terjadi seiring dengan meningkatnya pasien covid-19 yang ada pada masa sekarang ini. Beban kerja yang dimaksud sejatinya tidak hanya beban secara fisik semata namun juga beban kerja secara mental. Tugas khusus yang diberikan oleh institusi kepada perawat pada masa pandemic ini adalah memberikan asuhan keperawatan secara langsung disertai tindakan, proses perawatan, evaluasi kepada masalah yang ada pada pasien khususnya pasien yang terdampak covid-19. Tanggung jawab yang dilakukan perawat meliputi pemberian obat, pemeriksaan laborat dan lain sebagainya yang mempengaruhi kesembuhan dari pasien sehingga perawat perlu menyesuaikan kebutuhan fisik, mental disertai dengan spiritual pasien agar pasien merasa aman, nyaman dan terasa berkurang penderitaannya. Uraian tersebut menunjukkan begitu

banyaknya aktivitas yang harus dilakukan perawat di masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini.

Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan antara variabel shift kerja dengan kelelahan kerja yang dialami perawat yang bekerja di Surakarta dilihat dari nilai uji chi square ($p=0,024$). Perawat sejumlah 19 sampel dari 30 sampel yang ada di penelitian ini mengaku lelah. Hal tersebut dikuatkan dengan adanya pemakaian APD yang digunakan perawat saat memberikan asuhan keperawatan baik pada pasien covid-19 maupun lainnya karena hal tersebut merupakan protokol kesehatan yang wajib dilakukan pada saat ini. Pemakaian APD tersebut sebenarnya memberatkan bagi perawat namun hal tersebut harus digunakan mengingat resiko tertular covid-19 masih tetap ada. Shift kerja mempengaruhi kelelahan kerja dikarenakan pola hidup yang membuat tidak teratur bagi perawat yang menggunakan pola shift kerja. Akan sangat berbeda perawat yang bekerja di pagi hari dan di sore hari dari sisi segar karena kebanyakan perawat yang bekerja di pagi hari memiliki pola istirahat malam yang baik dibandingkan perawat yang mendapatkan shift kerja pada sore hari. Shift kerja pada dasarnya juga akan mempengaruhi beban kerja yang dimiliki oleh perawat tersebut. Penerapan shift kerja yang dilakukan oleh manajemen pengelolaan rumah sakit membuat perawat harus pintar dalam melakukan adaptasi dalam hal jam dan waktu kerja. Shift kerja yang terjadi memungkinkan terdapat perbedaan lama waktu kerja sehingga secara langsung akan mempengaruhi tingkat kelelahan kerja dari perawat tersebut. Setyawati³ menyatakan bahwa shift kerja yang ada mempengaruhi kelelahan kerja disebabkan kurangnya waktu istirahat untuk tidur bagi pekerja yang bekerja shift malam. Hal tersebut juga dikuatkan bahwa shift kerja dan kelelahan kerja pada dasarnya mempunyai hubungan searah. Hasil penelitian tersebut didukung juga dengan penelitian Tambun dkk²⁰ yang menyatakan bahwa kelelahan kerja dialami oleh banyak perawat yang menangani pasien covid-19. Kelelahan kerja ini akibat dari kurangnya waktu istirahat serta terjadinya kelelahan dan masalah psikologis yang dialami oleh perawat. Senada dengan penelitian tersebut RN et al²¹ juga menjelaskan bahwa perawat mengalami waktu kerja yang lebih banyak dari biasanya yang menyebabkan kelelahan kerja dialami perawat saat bekerja selama masa pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa masa kerja memiliki hubungan terhadap kelelahan kerja ($p=0,005$). Secara fisik individu yang memiliki masa kerja yang lama cenderung memiliki keadaan tubuh secara fisik dan mental yang berbeda dengan individu yang masih baru dalam pekerjaannya dengan begitu berdampak pada turunnya kinerja yang berimbang pada ketahanan tubuh saat bekerja. Pekerja dengan masa kerja yang lebih lama biasanya mengalami tingkat kelelahan kerja yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan pekerja baru. Hal tersebut juga diakibatkan dari pengaruh yang diberikan dari adanya masa kerja bersifat positif maupun negatif. Pengaruh positif terjadi jika pekerja yang

sudah bekerja dalam waktu yang lama memiliki pengalaman meningkat seiring dengan bertambahnya waktu kerja. Pengaruh negatif terjadi pada pekerja yang memiliki masa kerja lama dikarenakan kelelahan yang terjadi akibat pekerjaan yang monoton di setiap harinya sehingga pekerja merasa aktivitas yang dilakukannya sama dan berulang-ulang sehingga menimbulkan kebosanan dari pekerja tersebut. Hasil penelitian tersebut didukung dengan pernyataan Mustain dkk²² yang menyatakan kelelahan kerja terjadi pada usia perawat yang pernah bekerja lebih lama terlebih lagi dengan adanya kebijakan penerapan protokol kesehatan yang ketat sehingga perawat merasa lebih lelah bekerja dan harus tetap menjaga diri dengan pertimbangan tertular covid-19 dari pasien yang ditangani.

Terdapat hubungan antara karakteristik demografi terhadap kelelahan kerja yang dialami oleh perawat di masa pandemi covid-19. Tingkat kelelahan kerja banyak dialami oleh perawat laki-laki walaupun selisih dengan perawat perempuan tidak terlalu signifikan. Hal tersebut dikarenakan tingginya aktivitas ketika masuk kerja sehingga perawat lebih mudah letih. Perawat yang sudah memiliki keluarga atau sudah menikah cenderung lebih mudah lelah kerja karena harus membagi tugas atau peranannya sebagai perawat ketika bekerja dan menjadi seorang suami atau istri ketika di rumah sehingga mengurangi waktu istirahat ketika sedang di rumah selain itu konflik interpersonal juga mungkin dialami bagi perawat yang sudah menikah. Dengan kata lain bahwa perawat yang sudah menikah akan membagi peran pasangan dalam menyelesaikan pekerjaan rumah sehingga berpengaruh pada keprofesionalan perawat kurang maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian independent t-test memiliki nilai signifikansi 0,025 yang berarti lebih kecil dari nilai alpha 0,05 sehingga terdapat perbedaan jam kerja sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Uji Chi-Square pada nilai 0,024 dan 0,005 sehingga shift kerja dan masa kerja berpengaruh terhadap kelelahan kerja yang dialami perawat. Hasil penelitian juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan jam kerja bagi perawat sebelum dan sesudah adanya pandemi covid-19. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara shift kerja dan masa kerja terhadap kelelahan kerja yang dialami oleh perawat. Sebaiknya manajemen pengelolaan rumah sakit bisa mengatur waktu kerja dan waktu istirahat sebaik mungkin sehingga perawat dapat tetap optimal ketika bekerja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti dan tim mengucapkan terimakasih pada Universitas Duta Bangsa Surakarta yang memberikan pendanaan penelitian. Peneliti juga mengucapkan terimakasih pada LPPM Universitas Duta Bangsa Surakarta yang memberikan izin penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kurnia, H. dan H. Hubungan Tingkat Stres Kerja Dengan Kelelahan Kerja Perawat ICU Rumah Sakit Immanuel Bandung. *J. Ilmu Kesehat. Immanuel Bandung* 9, (2015).
2. Jusnimar. *Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat Intensive Care Unit (ICU) Di Rumah Sakit Kanker Dharmais*. (Universitas Indonesia, 2012).
3. Setyawati, L. *Selintas tentang Kelelahan Kerja*. (Amara Books, 2010).
4. Ardian, H. Hubungan Antara Stres Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Deli Serdang Lubuk Pakam. *J. Penelit. Keperawatan Med.* 1, 16–21 (2019).
5. Sunyoto. *Teori, Kuesioner, dan Proses Analisis Data Perilaku Organisasional*. (CAPS, 2013).
6. Rembang, C.F.D, Wongkar, J. *Hubungan Antara Kelelahan Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Unit Gawat Darurat (UGD) Dan Intensive Unit Care (ICU) Rumah Sakit Umum Daerah Datoe Binangkang Kabupaten Bolaang Mongondow*. (Universitas Sam Ratulangi, 2013).
7. Widyasari, J. W. Hubungan Antara Kelelahan Kerja Dengan Stres Kerja pada Perawat di Rumah Sakit Islam Yarsis Surakarta. Surakarta. (Universitas Negeri Sebelas Maret, 2010).
8. Rahmadani, AS. Fajar, L. Hayat, N. Hubungan Stres Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Pancur Kota Batam Tahun 2018. *J. Sehat Mandiri* 4, 1–8 (2019).
9. Verawati, L. Hubungan Tingkat Kelelahan Subjektif Dengan Produktivitas Pada Tenaga Kerja Bagian Pengemasan Di Cv Sumber Barokah. *Indones. J. Occup. Saf. Heal.* 5, 51–60 (2016).
10. Muizzudin, A. Hubungan Kelelahan dengan Produktivitas Kerja pada Pekerja Tenun di PT. Alkatex Tegal. *Unnes J. Public Heal.* 2, (2013).
11. Nurfitriani, F. Hubungan Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Dalam Melaksanakan Pelayanan Keperawatan Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Anutapura Palu. *J. Keperawatan* 3, 16–24 (2016).
12. Mwachofi A, Walston SL, A.-O. B. Factors affecting nurses' perceptions of patient safety. *Int J Heal. Care Qual Assur* 24, 274–283 (2011).
13. Rustiani ER, C. W. Stres Kerja Dengan Pemilihan Strategi Coping. *KEMAS* 7, 149–155 (2012).
14. V, M. Stres Kerja Ditinjau Dari Shift Kerja Pada Karyawan. *J. Ilm. Psikol. Terap.* 2, 130–43 (2014).
15. TS., J. S. T. I. S. Pengaruh Shift Kerja Terhadap Kelelahan Karyawan Dengan Metode Bourdon Wiersman Dan 30 Items Of Rating Scale. *J. Teknol.* 5, 9–32 (2012).
16. Nursalam, Sunarno A, F. R. Hubungan Shift Kerja Dengan Stres Kerja Dan Circadia Rhythm Perawat. *J. Occup. Health* 8, 32–52 (2011).
17. Perwitasari, D. dan A. R. T. Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja Subjektif Pada Perawat di RSUD DR. Mohammad Soewandhi Surabaya. *Indones. J. Safety, Heal. Environ.* 1, 15–23 (2014).

18. M., H. H. dan W. Hubungan Antara Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja Karyawan Laundry di Kelurahan Warungbroto Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. *J. Kesmas UAD* 5, 162–232 (2011).
19. Ningsih, SNP. Nilamsari, N. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Pada Pekerja Dipo Lokomotif Pt. Kereta Api Indonesia (Persero). *J. Ind. Hyg. Occup. Heal.* 3, 69–82 (2018).
20. Madschen Sia Mei Oi Siska Selvija Tambun, A. H. U. T. & Rizali, M. WORK FATIGUE IN NURSES AT THE REGIONAL GENERAL HOSPITAL (RSUD). *JIEOM* 05, 203–215 (2022).
21. Rn, K. S., Steege, L. M., Rn, S. J. C., Eeg, R. T., & Rn, H. C. Insomnia , Fatigue And Psychosocial Well-Being During COVID-19 Pandemic : A Cross-Sectional Survey Of Hospital Nursing Staff In The United States. *J. Clin. Nurs.* 11, 1–14 (2020).
22. Musta'in, Palupi, D. L. M., Yuniarti, T., Kusumawati, E., & Anam, M. S. Factors Affecting Nurse Fatigue During Covid-19 Pandemi (Nurse Case Study in Surakarta). in *International Conference Health, Science And Technology (ICOHETECH)* 83–86 (2021).